

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan sudut pandang teori Ansell dan Gash yang menjelaskan bahwa *collaborative governance* ini dibagi menjadi empat indikator yaitu kondisi awal, desain kelembagaan, kepemimpinan, serta proses kolaborasi. Berdasarkan keempat indikator tersebut *collaborative governance* dalam upaya pengembangan desa wisata lawang kabupaten Agam tahun 2023, di setiap tahap tersebut pemerintah, swasta, dan masyarakat bergerak sebagai aktor dalam proses kolaborasinya.

Kondisi awal kolaborasi pengelolaan desa wisata Lawang ini didorong dengan terbentuknya Forum Agro Wisata Nagari Madani Matur (FAWNMM). Forum ini dibentuk oleh masyarakat setempat bersama tokoh-tokoh kunci untuk mengkoordinasikan aspirasi masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta. Hasilnya, forum ini berhasil mendorong pembukaan objek wisata seperti Lawang Park dan Puncak Lawang serta memperbaiki infrastruktur yang memberikan dampak positif pada pengembangan desa wisata. Namun sejak tahun 2017, peran FAWNMM diambil alih oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang kemudian dibentuk menjadi 8 komunitas spesifik yaitu komunitas *homestay*, pengrajin, seni tradisi, agro wisata kilang tebu, minat khusus, kuliner, pemandu, dan videografi, fotografi.

Semenjak forum ini digantikan dengan berbagai komunitas, terdapat tantangan dalam proses kolaborasinya. Walaupun banyak pemangku kepentingan yang aktif dalam berbagi ide dan saran, kesibukan dan kurangnya pemahaman sering menghambat keterlibatan dalam forum yang dibentuk. Seperti halnya

beberapa pelaku usaha mengatakan merasa pertemuan yang dilakukan kadang secara mendadak dan tidak menentu, sehingga menyebabkan komunikasi dalam pertemuan tidak terarah serta keterlibatan antar komunitas yang berbeda menjadikan kolaborasi yang diharapkan tidak berjalan mulus. Kemudian ketidakpastian dukungan dari pemerintah kabupaten dapat merusak kepercayaan antara komunitas lokal dan sektor swasta. Pemerintah Kabupaten Agam perlu lebih proaktif memberikan dana dan dukungan lain untuk memastikan semua pihak bekerjasama secara efektif dalam pengembangan pariwisata Nagari Lawang.

Namun dalam tantangan yang dihadapi, proses kolaborasi ini dibuktikan dengan penghargaan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang dimenangkan oleh Nagari Lawang dalam kategori *homestay* dan toilet bersih tahun 2023. Sehingga terbentuknya program “pengelolaan *homestay* satu pintu” yang menunjukkan kolaborasi antara masyarakat lokal, pokdarwis dan sektor swasta. Serta peran pemerintah terlihat dengan membangun bangunan serbaguna dan teater yang akan diresmikan akhir tahun 2024. Ini menunjukkan bahwa pengembangan Desa Wisata Lawang ini tetap mendukung identitas budaya Nagari Lawang dan dapat meningkatkan daya tarik wisata serta memberikan ruang bagi seniman lokal.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memberikan beberapa saran dan masukan yang membangun untuk kedepannya antara lain:

1. Secara teoritis, berdasarkan teori *Collaborative Governance* peneliti sarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam dan luas mengenai penerapan teori *Collaborative Governance* dalam upaya pengembangan Desa Wisata Lawang Kabupaten Agam. Maka dari itu, peneliti menyarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang proses lobi dari investor dalam mendapatkan izin dari niniak mamak, khususnya terkait tanah ulayat atau adat. Fokuskan pada bagaimana investor bernegosiasi dan berkomunikasi dengan niniak mamak serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka.

2. Secara Praktis

- a. Saran untuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat di Nagari Lawang untuk memperkuat kolaborasi yang terbentuk dengan mengaktifkan kembali Forum Agro Wisata Nagari Madani. Dengan mengaktifkan kembali forum ini, kolaborasi antar aktor kepentingan dapat menjadi lebih terarah dan terstruktur.
- b. Mengeksplorasi lebih dalam mengenai dampak ekonomi dan sosial dari pengembangan desa wisata Lawang, mencakup analisis bagaimana pengembangan wisata mempengaruhi pendapatan UMKM lokal, kesejahteraan masyarakat, serta perubahan dalam struktur sosial dan budaya komunitas.